**JURNAL**

**PENGEMBANGAN MODEL KONSELING PERENCANAAN KARIR BERBASIS GENOGRAM**

***GENOGRAM-BASED CAREER PLAN COUNSELING MODEL DEVELOPMENT***

Hengki Satrianta, Sulaiman Samad, Muhammad Ibrahim

Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Dosen ProgramStudi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas negeri Makassar

**Alamat Korespondensi:**

Program Studi Bimbingan Konseling

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, 90245

HP. 087848380633

*Email:* [*hengkibk12@gmail.com*](mailto:hengkibk12@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sebagai kebutuhan dalam pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram, (ii) untuk mengetahui gambaran model hipotetik pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram, dan (iii) untuk mengetahui gambaran model operasional pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan, dengan mempedomani langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subyek uji coba penelitian terdiri dari (i) ahli di bidang BK dan media, dan (ii) sasaran pengguna produk, yaitu guru BK. Penelitian ini dilakukan dengan menguji coba produk penelitian dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) siswa di SMP Kota Kendari memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah dan belum terdapat model konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa, (ii) model hipotetik yang merupakan bentuk awal dari model konseling perencanaan karir berbasis genogram terdiri dari dua bagian yang merupakan satu kesatuan yaitu model konseling perencanaan karir berbasis genogram dan petunjuk teknis pelaksanaannya, dan (iii) model operasional konseling perencanaan karir berbasis genogram yang telah dikembangkan memiliki tingkat kesahihan konstruk yang layak berdasarkan hasil uji kesahihan konstruk. Selain itu, model operasional yang terkembangkan memiliki tingkat kesahihan empiris yang tinggi berdasarkan penilaian pengguna yakni guru BK di sekolah.

Kata kunci: genogram, perencanaan karir

**Abstract**

The study aimed at discovering (i) the description ot the implementation of career guidance and career plan of student as the needs in developing genogram-based career plan counseling model, (ii) the description of the hypothetic model of genogram-based career plan counseling model development, and (iii) the description of the operational model of genogram-based career plan counseling model development. This study employed development research method which referred to ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The test subjects consisted of (i) the experts in counseling and guidance (BK) and media, (ii) the product target, namely the BK teachers. The study was conducted by testing the research product and data obtained were analyzed descriptively. The results of the study discovered that (i) the students at SMP in Kendari have low ability of career plan and there is not counseling model can be used yet to help improving students’ ability in career plan, (ii) the hypothetic model, which is a pre-type of career plan counseling model, consists of two parts as a unity, namely genogram-based carer plan counseling model and its impelemntation guide, and (iii) the operational model of genogram-based career plan counseling developed was valid based on the validity test. Moreover, the operational model developed has high empirical validity based on the users’ assessment, the BK teachers at the school.

Keywords: genogram, career planning

**PENDAHULUAN**

Perencanaan karir merupakan komponen penting dalam pengembangan karir. Perencanaan karir penting dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan sekaligus membantu menggambarkan peluang-peluang tentang pola karir di masa depan. Hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih (Winkel & Hastuti, 2006: 682 - 683). Untuk itu, aspek perencanaan karir perlu dimatangkan sejak individu berada pada bangku sekolah untuk menghindari terjadinya pengambilan keputusan karir yang salah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sembilan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Kendari, yakni pada SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 14, dan SMPN 15 Kendari pada awal Agustus 2014, terungkap bahwa siswa pada SMP-SMP di lokasi observasi belum mampu mengembangkan kompetensi karirnya. Sebagai contoh, siswa belum mampu untuk menjelaskan akan kemana nanti setelah lulus dari sekolah. Ada rasa bimbang untuk memilih studi lanjut apakah akan ke SMA ataukah SMK atau ke sekolah lain yang sederajat. Temuan lain yang diperoleh adalah ada beberapa siswa yang telah tahu akan kemana nanti setelah lulus SMP, akan tetapi ini terjadi karena siswa yang bersangkutan ternyata hanya mengikuti perkataan teman-temannya agar setelah lulus nanti tidak terpisah dengan teman kelompoknya. Selain itu, ditemukan pula bukti bahwa siswa masih terpaku pada arahan orang tua mengenai arah kelanjutan sekolah siswa itu sendiri.

Fenomena yang diuraikan di atas menggambarkan bahwa siswa-siswa tersebut belum mampu merencanakan karirnya. Hal ini berlawanan dengan salah satu tugas perkembangan siswa SMP, yaitu adanya kecenderungan minat dan pilihan karir yang relatif sudah lebih jelas (Desmita, 2011: 36). Pentingnya aspek perencanaan karir harus disikapi oleh guru BK dalam membantu siswa menyusun rencana karirnya. Menurut Munandir (2009: 107), bahwa bimbingan juga bertugas membantu siswa agar terampil menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam perencanaan karirnya adalah melalui pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram. Stevens (2001: 191) mengemukakan bahwa genogram memberikan representasi visual dari hubungan emosional keluarga dalam tiga generasi. Selanjutnya, Flores, Spanierman, & Obasi (2003: 90) menjelaskan “Mengonstruksi sebuah genogram karir bertujuan untuk memahami pola pendidikan dan pengembangan karir keluarga, termasuk anggota keluarga dalam proses penilaiannya”.

Mengonstruksi genogram dalam konseling memudahkan konselor untuk fokus terhadap isu-isu masalah yang dialami oleh konseli utamanya yang berhubungan dengan faktor keluarganya. Data yang tersimpan dalam genogram (hubungan emosional angggota keluarga, jenis pekerjaan anggota keluarga, kesuksesan dan keberhasilan anggota keluarga, dan mitos keluarga dari generasi ke generasi), ialah hal penting yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh konseli pada saat konseling berlangsung. Semuanya bertumpu pada kemampuan guru BK dalam memahami kondisi diri konseli berdasarkan genogram yang telah dibangun bersama (konselor-konseli) dalam sesi konseling.

Kekuatan lain yang dimiliki genogram adalah bahwa genogram telah banyak dijadikan sebagai bahan penelitian. Salah satu penelitian yang mengkaji genogram dilakukan oleh Balaguer, Mary, & Levitt (2000), yang menemukan bahwa kolaborasi antara konselor-konseli dalam menyusun genogram meningkatkan kekuatan terapeutik selama konseling. Berdasarkan paparan sebagaimana disebutkan, maka tujuan penulisan ini adalah (i) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sebagai kebutuhan dalam pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram, (ii) untuk mengetahui gambaran model hipotetik pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram, dan (iii) untuk mengetahui gambaran model operasional pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram yang telah terkembangkan.

**METODE PENELITIAN**

Model konseling perencanaan karir berbasis genogram dikembangkan dengan mempedomani langkah-langkah pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*) model. Prosedur pengembangan ini selanjutnya dimodifikasi dan hanya menjangkau tahap *Development*,tidak menjangkau tahap *Implementation* dan *Evaluation*. Alasannya, menurut Sukmadinata (2008: 187) bahwa “Untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final, tanpa pengujian hasil”.

Prosedur pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram adalah: (1) melakukan *analyze*, yaitu studi pendahuluan untuk mengungkap strategi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah-sekolah untuk mengetahui tingkat kebutuhan model, (2) melakukan *design*, yaitu membuat perancangan dan pembuatan produk dilakukan dengan berdasarkan hasil tahapan *analyze*, dan (3) melakukan *development*, yaitu dengan cara melakukan uji kesahihan konstruk dan uji kesahihan empiris. Tujuan yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah terumuskannya model operasional pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram.

Subyek penelitian ini adalah dua orang ahli, yang tediri dari satu orang ahli BK dan satu orang ahli media untuk melakukan penilaian terhadap kesahihan konstruk model. Selain dua orang ahli, penelitian ini menggunakan 28 guru BK untuk melakukan penilaian tentang kesahihan empiris model. Data dikumpulkan melalui lembar penilaian kesahihan konstruk produk, angket terbuka, serta *Focuss Group Discussion* (FGD).

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran tingkat kebutuhan pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram**

Kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mempedomani modifikasi prosedur pengembangan ADDIE model dimulai dengan melakukan tahap *analyze*. Analisis dilakukan untuk mengetahui karakteristik perencanaan karir siswa, strategi pelaksanaan bimbingan karir, dan kajian tentang tingkat kebutuhan model. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa di SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 14, dan SMPN 15 Kendari diperoleh data bahwa siswa membutuhkan program yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan karir ke depan. Selama ini siswa menganggap bahwa rencana karir hanya didapatkan melalui informasi-informasi karir saja. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum kemampuan perencanaan karir siswa masih rendah sehingga dengan adanya upaya pengembangan ini diharapkan mampu menjadi jalan keluar terhadap permasalahan perencanaan karir siswa.

Hal lain yang diperoleh bahwa strategi pelaksanaan bimbingan karir terpusat pada layanan informasi dan orientasi saja. Hal ini pada dasarnya bersifat baik, namun jika dicermati pada dasarnya siswa merupakan individu yang memiliki permasalahan yang bervariasi. Olehnya itu proporsi layanan BK karir di sekolah harus diseimbangkan dengan layanan-layanan konseling lainnya agar kebutuhan siswa sebagai sasaran layanan terlayani secara optimal. Dewasa ini kebutuhan siswa terkait permasalahan karir tidak hanya berada pada pemberian pemahaman dan pengetahuan tentang karir semata. Karir merupakan sebuah proses yang bersifat dinamis sehingga berpotensi memunculkan masalah pada siswa. Masalah yang terjadi harus ditelusuri secara mendalam untuk membantu pengembangan karir siswa menuju ke arah yang lebih positif. Penelusuran secara mendalam ini hanya akan dapat dilaksanakan melalui konseling baik itu secara individual maupun kelompok dalam suasana komunikasi yang positif dan aktif. Prayitno & Amti (2013: 288) mengemukakan bahwa konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Proses pendalaman masalah tersebut tidak akan tersentuh secara optimal hanya dengan melalui informasi dan orientasi saja. Selain itu, berdasarkan informasi di lapangan diperoleh bahwa di SMP Kota Kendari belum terdapat model konseling yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan karir secara umum dan membantu perencanaan karir siswa secara khusus.

**Gambaran model hipotetik pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram sebagai hasil tahap desain**

Produk yang dikembangkan terdiri dari dua bentuk, yaitu model konseling perencanaan karir berbasis genogram dan petunjuk teknis pelaksanaan model. Model konseling perencanaan karir berbasis genogram terdiri dari dua komponen, yaitu landasan filosofis dan landasan operasional. Landasan filosofis terdiri dari (1) rasional, (2) landasan pengembangan, (3) tujuan, (4) sasaran layanan, (5) asumsi, (6) peranan guru BK, dan (7) dukungan sistem. Sementara itu, landasan operasional terdiri dari (1) gambaran umum, (2) prosedur pelaksanaan, (3) hal-hal yang perlu diperhatikan, (4) hal-hal yang perlu dihindari, dan (5) cara penafsiran. Selain model, dirancang pula petunjuk teknis pelaksanaan model konseling perencanaan karir berbasis genogram. Petunjuk teknis ini merupakan penjabaran dari prosedur pelaksanaan model.

**Gambaran model operasional pengembangan model konseling perencanaan karir berbasis genogram sebagai hasil tahap pengembangan**

Produk yang telah dikembangkan pada tahap *design* selanjutnya menjalani uji kesahihan konstruk dan uji kesahihan empiris. Penilaian ahli terhadap konstruk produk yang dikembangkan pada prinsipnya baik, dalam arti produk yang dikembangkan telah layak untuk diimplementasikan. Namun perlu beberapa perbaikan, di antaranya gaya bahasa produk hendaknya praktis, tidak teoretik serta ukuran simbol pada lembar kerja genogram hendaknya sama agar tidak menimbulkan pemaknaan ganda bagi calon pengguna.

Para guru BK selaku validator segi empiris produk yang dikembangkan secara umum menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak dan mampu untuk diterapkan di sekolah. Melalui angket terbuka dan FGD diketahui bahwa guru BK memandang produk yang dikembangkan sebagai sebuah inovasi baru dalam praktik pelaksanaan BK. Adapun kendala yang mungkin dihadapi oleh guru BK dalam penerapan model adalah adanya kekhawatiran kemungkinan konseli tidak mengetahui garis keluarganya. Namun hal ini dapat diminimalisir bahkan diatasi melalui pengelolaan himpunan data yang baik.

**PEMBAHASAN**

Tantangan bagi guru BK dalam penerapan model adalah menjelaskan arti penting konseling dan bagaimana menggunakan genogram secara baik kepada siswa dan keluarganya, sebagaimana dikemukakan Balaguer, Mary, & Levitt (2000: 241 - 242) bahwa “Terapis dalam penggunaan genogram wajib menekankan poin-poin berikut: (a) keluarga perlu diberikan penjelasan lengkap tentang mengapa mengonstruksi genogram mungkin memiliki relevansi dengan proses konseling saat ini, dan bagaimana bisa membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi perhatian klien, dan (b) keluarga perlu disampaikan bahwa apakah mereka melihat mengerjakan genogram adalah sesuai atau secara potensial membantu pada titik pemecahan masalah dan apakah mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”. Penjelasan tersebut dapat dilakukan oleh guru BK dalam kegiatan layanan informasi kepada siswa dan bila memungkinkan melibatkan keluarga siswa pula sehingga kebutuhan akan data tentang silsilah keluarga menjadi terpenuhi.

Pentingnya data silsilah keluarga dalam mengonstruksi genogram dikemukakan oleh Balaguer, Mary, & Levitt (2000: 242) bahwa “Konstruksi genogram pada umumnya dan sering tidak dapat diprediksi, kemungkinan besar terganggu oleh kebutuhan konseli/keluarga untuk menyelesaikan perasaan sulit dalam membangun hubungan yang dibuat selama sesi”. Hubungan yang dimaksud adalah memetakan silsilah keluarga dalam konstruksi genogram. Olehnya itu, himpunan data memiliki peranan penting. Berkaitan dengan hal tersebut, betapa pun baiknya kemampuan guru BK dalam melakukan konseling namun tanpa didukung oleh himpunan data yang lengkap niscaya pelayanan konseling yang dilakukan itu akan menghasilkan nilai manfaat yang rendah. Tohirin (2013: 207) menyatakan bahwa himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Dengan adanya himpunan data yang berkualitas dan lengkap, diharapkan pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan BK dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

**KESIMPULAN**

1. Siswa di SMP Kota Kendari belum memiliki perencanaan karir yang matang sehingga diperlukan model pelaksanaan BK karir yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karirnya. Secara umum pelaksanaan BK karir di SMP Kota Kendari dominan dilakukan dengan strategi instruksional berupa layanan informasi dan orientasi karir sementara untuk pelaksanaan strategi substansial (konseling) jarang bahkan tidak pernah dilakukan. Selain itu, belum terdapat model konseling yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan karir siswa.
2. Model hipotetik merupakan bentuk awal model konseling perencanaan karir berbasis genogram. Model ini terdiri dari dua komponen, yaitu landasan filosofis dan landasan operasional. Landasan filosofis terdiri dari rasional, landasan pengembangan, tujuan, sasaran layanan, asumsi, peranan guru BK, dan dukungan sistem *(system support)*. Sementara itu, landasan operasional terdiri dari gambaran umum, prosedur pelaksanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan, hal-hal yang perlu dihindari, dan cara penafsiran. Selain model, disusun pula petunjuk teknis pelaksanaan model.
3. Model operasional konseling perencanaan karir berbasis genogram yang telah dikembangkan telah mengalami proses uji kesahihan baik itu kesahihan konstruk maupun kesahihan empiris. Model yang telah dikembangkan memiliki tingkat kesahihan konstruk yang layak berdasarkan hasil uji kesahihan konstruk. Selain itu model operasional yang terkembangkan memiliki tingkat kesahihan empiris yang tinggi berdasarkan penilaian pengguna yakni guru BK di sekolah. Berdasarkan hasil uji itu pula telah dilakukan revisi untuk membenahi produk sesuai dengan masukan dan saran dari validator.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Produk penelitian ini masih tergolong baru dan belum banyak dikenal di kalangan praktisi konseling di Indonesia. Dengan demikian sekiranya produk penelitian perlu disosialisasikan kepada para guru BK baik melalui *workshop*, pelatihan, dan kepada mahasiswa melalui kuliah praktik konseling karir di perguruan tinggi.
2. Genogram diselenggarakan dengan menggunakan berbagai alat dan bahan. Olehnya itu sekolah hendaknya memfasilitasi unit BK di sekolahnya masing-masing melalui penyiapan sarana dan prasarana yang memadai bagi unit BK mengingat BK memiliki tugas yang penting bagi pengembangan potensi siswa.
3. Untuk itu, agar dapat memperoleh hasil pelaksanaan yang optimal maka guru BK wajib untuk selalu mengasah keterampilan konselingnya dari waktu ke waktu. Selain itu, karena penelitian ini hanya menghasilkan suatu produk, maka guru BK diharapkan untuk menerapkan produk yang dikembangkan dalam membantu siswa.
4. Penelitian ini hanya menyentuh aspek keberterimaan dan untuk mengetahui respon guru BK sebagai pengguna. Olehnya itu bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan terhadap pengembangan ini perlu menguji bagaimana tingkat keterpakaian dan efektivitas model yang telah dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Balaguer, A., Mary, D., & Levitt, M. 2000. The Genogram: From Diagnostics to Mutual Collaboration. *The Family Journal: Counseling and Therapy For Couples and Families*, 8 (3), 236 – 244.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Flores, L.Y., Spanierman, L.B., & Obasi, E.M. 2003. Ethical and Professional Issues In Career Assessment with Diverse Racial and Ethnic Groups. *Journal of Career Assessment,* 11 (1), 76 – 95.

Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: AV. Publisher.

Prayitno & Amti, E. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Stevens, P.W. 2001. Systems Theories. In D.C. Locke, J.E. Myers, & E.L. Herr (Eds.), *The Handbook of Counseling*. California: Sage Publications, Inc.

Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winkel, W.S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.